



**PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN V SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI UPTD SDI PERAWEA**

**Dorotea Emirensiana Wea¹⁾, Antonia Falnita²⁾, dan Firgilius Ugha³⁾ Maria Yuliana Kua⁴⁾
Florentianus Dopo⁵⁾
STKIP Citra Bakti**

¹⁾ nensiwea325@gmail.com, ²⁾ falnitaniy@gmail.com, ³⁾ firgiliusugha@gmail.com,
⁴⁾ yulianakua@gm03ail.com, ⁵⁾ dopoflorentianus@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
30 April 2024

Abstrak

Program Kampus Mengajar angkatan V merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan berfokus pada literasi dan numerasi. Program ini dilaksanakan di UPTD SDI Perawea, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan tenaga pendidik untuk mengimplementasikan program kerja yang meliputi kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah dan pengelolaan perpustakaan. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan pelaksanaan pretest serta posttest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur kemampuan awal dan perkembangan literasi serta numerasi siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPTD SDI Perawea, yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Merdeka Belajar, Numerasi, Pendidikan Dasar

Abstract

The Teaching Campus program, Batch V, is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to enhance the quality of education in Indonesia by focusing on literacy and numeracy. This program was implemented at UPTD SDI Perawea, where students collaborated with educators to execute planned work programs covering literacy, numeracy, technology adaptation, school administration, and library management. The methods used in this program included observation, interviews, documentation, and the implementation of pretests and posttests of the Minimum Competency Assessment (AKM) to measure initial and improved literacy and numeracy skills. The results of this program showed a significant improvement in the literacy and numeracy abilities of the students at UPTD SDI Perawea, reflecting the success of the Teaching Campus program.

Keywords: Literacy, Merdeka Belajar, Numeracy, Primary Education, Teaching Campus.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan pada dasarnya dikembangkan secara khusus melalui pendidikan yang ditempuh pada jalur formal di bangku sekolah (Kua et al., 2020). Tuntutan terhadap lulusan dan layanan sekolah yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Tanjung (2021) menjelaskan bahwa sekolah-sekolah perlu mengupayakan cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik dan layanan lainnya. Mutu pendidikan berkaitan dengan dua hal yang sangat penting, yaitu proses dan hasil (Arifudin, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran (Degeng, 2013). Dalam proses belajar, peserta didik harus berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fry, et., al. 2014)

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sesuai dengan regulasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi pada standar proses pembelajaran khususnya pada pasal 15 dan pasal 18. MBKM adalah sebuah inovasi yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Salah satu bentuk dari program MBKM adalah Kampus Mengajar yang bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar lingkungan perkuliahan (Hartatik et al., 2022).

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk program Kampus Merdeka yang membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya jenjang SD dan SMP. Dalam program ini, mahasiswa memiliki peran membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran literasi dan numerasi, membantu sekolah melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial yang berkaitan dengan program sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbudristek seperti kurikulum Merdeka, platform Merdeka Mengajar, asesmen kompetensi minimum kelas, serta raport pendidikan dan perencanaan berbasis data. Fokus pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar ini adalah peningkatan literasi dan numerasi.

Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa literasi merupakan kecakapan dasar yang memberikan peserta didik bekal dalam memilih dan menganalisis informasi secara kritis serta mengimplementasikannya untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat karena sifatnya yang multifungsi atau dapat memberikan dampak yang sangat luas, seperti membentuk kepribadian yang menyenangkan, memberantas kemiskinan, dan mewujudkan pembangunan. Literasi di sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas, seperti kegiatan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017). Di sisi lain, kemampuan numerasi sangatlah penting. Numerasi sering kali dikaitkan dengan pembelajaran matematika, namun hal ini merupakan miskonsepsi. Numerasi dan matematika adalah dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan. Shabrina (2022) mengatakan bahwa numerasi terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata sehari-hari ketika masalahnya sering kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam atau tidak tuntas, dan menyangkut faktor nonmatematis. Kemampuan literasi dan numerasi sangat penting dalam mengakses program pendidikan yang lebih luas karena sangat bermanfaat di berbagai aspek kehidupan setiap individu maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Pramesti (2018), rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi, baik dari orang tua

maupun dari guru, dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa. Kemampuan literasi dan numerasi para siswa di Indonesia masih menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian sebab masih kurang. Pada pendidikan tingkat dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008). Pramesti (2018) mengatakan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. Minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun dari tidak tahu menjadi tahu. Secara sederhana, minat belajar merupakan ketertarikan dalam belajar.

Dalam program Kampus Mengajar angkatan V, sekolah yang menjadi sasaran adalah sekolah dengan tingkat AKM yang masih tergolong rendah. Salah satu sekolah sasaran dalam program ini adalah UPTD SDI Perawea. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kampus Mengajar angkatan V di sekolah penempatan UPTD SDI Perawea, ditemukan beberapa masalah seperti penyediaan fasilitas yang tidak memadai sebagai penunjang dalam mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi serta rendahnya minat baca siswa karena tidak terbiasa. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa pelaksana Kampus Mengajar di sekolah ini merencanakan beberapa program kerja yang meliputi program kerja literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah. Tujuan dari kegiatan Kampus Mengajar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dan numerasi di sekolah, serta membantu sekolah dalam melaksanakan adaptasi teknologi dalam pembelajaran karena masih terdapat beberapa guru yang belum mampu mengoperasikan media digital dengan baik dalam membuat pembelajaran interaktif dan inovatif. Selain itu, program ini juga membantu administrasi sekolah dan pengelolaan perpustakaan.

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar angkatan V di UPTD SDI Perawea Kabupaten Ngada Kecamatan Bajawa Utara Provinsi NTT dilaksanakan oleh tiga mahasiswa yang dibimbing oleh seorang DPL (dosen pembimbing lapangan). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 16 minggu, dari tanggal 20 Februari 2023 hingga akhir penugasan pada 12 Juni 2023, dengan sasaran siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi di UPTD SDI Perawea.

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap awal perencanaan. Setelah melalui proses seleksi dan tes, mahasiswa yang dinyatakan lolos mengikuti kegiatan pembekalan yang dilaksanakan selama kurang lebih 14 hari secara daring. Pembekalan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pra penugasan (24 Januari 2023 – 14 Februari 2023) dan selama penugasan. Materi pembekalan meliputi konsep kurikulum merdeka, pembelajaran literasi dan numerasi, asesmen literasi dan numerasi di sekolah, penerapan inovasi pembelajaran, pemetaan sekolah, aplikasi penilaian asesmen dalam pembelajaran, penggunaan aplikasi MBKM dan SPADA, etika dan komunikasi, serta profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada dengan menyerahkan surat tugas dari Ditjen Dikti dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti (STKIP Citra Bakti). Mahasiswa bersama DPL juga melapor diri ke dinas pendidikan dan sekolah UPTD SDI Perawea untuk memulai kegiatan. Dalam tahap ini, mahasiswa diperkenalkan kepada pihak sekolah dan melakukan observasi awal untuk memahami kondisi lingkungan sekolah, termasuk kondisi fisik, sarana dan prasarana, administrasi, proses pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, disepakati beberapa program kerja yang akan dilakukan selama penugasan. Program kerja tersebut meliputi: (1) Program kerja literasi yang mencakup literasi membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, literasi membaca saling menyimak, literasi menambah perbendaharaan kata, pembuatan pojok baca, dan pembuatan majalah dinding; (2) Program kerja numerasi yang meliputi numerasi

hafalan perkalian dan numerasi bernalar serta berhitung cepat; (3) Program kerja adaptasi teknologi yang meliputi penggunaan media android dalam menjalankan program literasi dan memperkenalkan penggunaan aplikasi Microsoft Office Word; (4) Membantu administrasi sekolah dengan menyiapkan surat kelulusan siswa kelas 6, membantu para guru dalam pemeriksaan lembar jawaban ujian akhir kelas 6, serta pengisian nilai akhir; dan (5) Pengelolaan perpustakaan dengan menata kembali perpustakaan, memisahkan buku berdasarkan tema dan judul, serta menempatkannya pada rak yang sudah diberi label sesuai jenis buku.

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan melibatkan pelaksanaan pretest dan posttest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) untuk memahami hasil belajar siswa dengan mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas 5 di UPTD SDI Perawea. Pretest AKM dilakukan pada awal program untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, sementara posttest AKM dilakukan setelah pelaksanaan program kerja untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPTD SDI Perawea.

Selain itu, evaluasi terkait kegiatan AKM kelas literasi dan numerasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini melibatkan analisis hasil pretest dan posttest serta feedback dari siswa dan guru. Penarikan mahasiswa dilaksanakan secara daring yang dipimpin langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, pada tanggal 12 Juni 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa Kampus Mengajar, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah. Evaluasi dan penarikan mahasiswa ini menandai akhir dari program Kampus Mengajar angkatan V di UPTD SDI Perawea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk program kampus merdeka yang membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya jenjang SD dan SMP. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar melalui proses seleksi lalu diterjunkan langsung oleh panitia penyelenggara program kampus mengajar sesuai dengan sekolah penempatan. Tahapan pelaksanaan program KM ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal perencanaan kegiatan

- a. Pembekalan

Setelah melalui proses seleksi dan tes, mahasiswa yang dinyatakan lolos akan mengikuti kegiatan pembekalan yang dilaksanakan kurang lebih 14 hari. Pembekalan dilakukan secara daring dan dilaksanakan selama 2 tahap yakni tahap pra penugasan dan tahap selama penugasan. Pembekalan pra penugasan dilaksanakan mulai tanggal 24 Januari 2023 – tanggal 14 Februari 2023. Selama pembekalan ini, mahasiswa di bekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, *soft skills*, dan kompetensi-kompetensi minimal di bidang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai sasaran. Materi pembekalan yang diterima mahasiswa meliputi konsep kurikulum merdeka, pembelajaran literasi dan numerasi, Asesmen literasi dan numerasi di sekolah, penerapan inovasi pembelajaran, pemetaan sekolah, aplikasi penilaian asesmen dalam pembelajaran, dan penggunaan aplikasi MBKM dan SPADA, etika dan komunikasi serta profil pelajar pancasila.

- b. Koordinasi dengan dinas pendidikan dan pihak sekolah

Koordinasi ini adalah kegiatan lapor diri kepada Dinas pendidikan kabupaten Ngada dengan menyerahkan surat tugas dari Ditjen Dikti dan surat tugas dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti (STKIP Citra Bakti) Kemudian, melaporkan diri ke dinas pendidikan kabupaten Ngada. Mahasiswa bersama DPL melaporkan diri serta memberikan surat tugas dari Ditjen Dikti dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti kepada sekolah UPTD SDI Perawea.

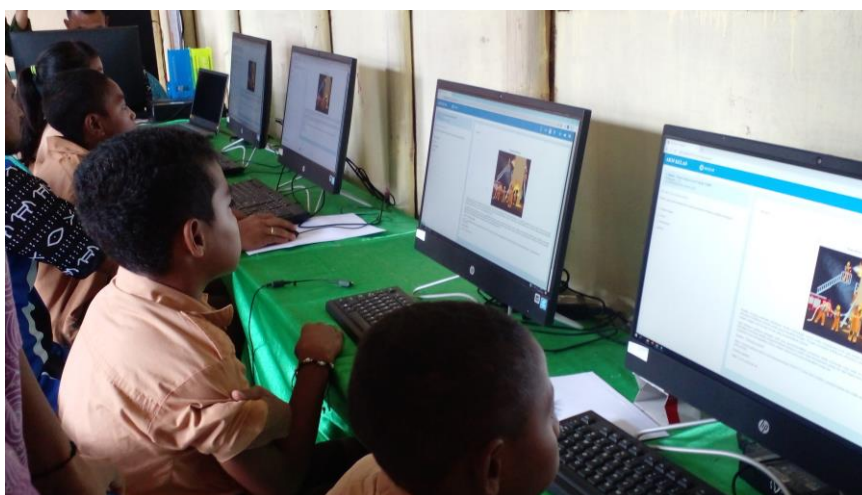


Gambar 1. Kegiatan Koordinasi Mahasiswa Bersama DPL di Dinas Pendidikan Kab. Ngada dan Lapor Diri pada Sekolah UPTD SDI Perawea

- c. **Penerjunan mahasiswa**
Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan menerjunkan mahasiswa ke sekolah yang menjadi sasaran, yaitu, UPTD SDI Perawea. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenalkan diri dan menjalin hubungan antara DPL, Mahasiswa dengan pihak sekolah. Kegiatan penerjunan mahasiswa oleh DPL, dilakukan secara daring, dan acara penyerahan mahasiswa secara resmi oleh DPL, disambut baik oleh pihak sekolah. Acara penyerahan di lanjutkan dengan pengenalan mahasiswa, dan pengenalan lingkungan sekolah. Harapan besar dari pihak sekolah dengan adanya program kampus mengajar ini dapat membantu kemajuan pendidikan di UPTD SDI Perawea.
- d. **Analisis kebutuhan sekolah**
Setelah melakukan penerjunan kepada mahasiswa kampus mengajar, kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program kampus mengajar adalah melakukan kegiatan observasi terkait dengan kondisi lingkungan sekolah baik kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, administrasi sekolah, proses pembelajaran, termasuk kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar, dan mengidentifikasi hambatan yang menjadi tantangan sekolah untuk menyelesaikan.
- e. **Perencanaan program**
Berdasarkan analisis kebutuhan, disepakati beberapa Program kerja yang akan dibuat selama penugasan ialah, (1) literasi 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai (2) bimbingan belajar khusus bagi siswa yang belum mampu membaca, menulis dan berhitung (3) hafalan perkalian sebelum pulang sekolah (4) mengaktifkan kembali kegiatan pramuka yang berhubungan dengan pramuka siaga dan melatih siswa/siswi gerak jalan dan (5) pendampingan pelaksanaan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM).
- f. **Pelaksanaan kegiatan AKM kelas pretest**
Pelaksanaan kegiatan pretest AKM kelas dilakukan untuk memahami hasil belajara siswa dengan mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas 5 di UPTD SDI Perawea. Hasil dari kegiatan ini kemudian menjadi acuan bagi mahasiswa KM untuk melakukan perancangan program kerja.

Tabel 1. hasil pretest AKM		
		Skor Yang Diperoleh
No	Nama Siswa	Pretest

		Literasi	Numerasi
1	KS	40	35
2	EB	35	40
3	ER	55	50
4	PD	60	25
5	TB	45	50
6	BL	45	25
7	ER	60	20
8	YK	0	40
9	CO	45	0
10	MR	35	40
Total		43.50	39.00



Gambar 1. Pelaksanaan AKM Pretest

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi sekolah mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) yang dilakukan secara tatap muka yang berlangsung pada tanggal 8 april 2023 yang di hadiri oleh kepala sekolah, guru pamong dan para guru lainnya. Ada beberapa program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar dan sudah disepakati bersama yakni:

Implementasi program kerja

1. Program kerja literasi

Untuk meningkatkan literasi siswa ada beberapa program kerja yang dijalankan seperti: literasi membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

- Literasi membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran dimulai. Program kerja ini berlaku untuk semua kelas (kelas 1- 6) dengan menyediakan buku bacaan yang diperoleh dari perpustakaan sekolah berupa buku fiksi bagi kelas rendah dan buku non fiksi bagi kelas tinggi. Setelah membaca siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan apa yang telah dibaca sesuai dengan isi masing- masing buku yang telah dibaca.



Gambar 3. Kegiatan literasi membaca 15 menit

- Literasi membaca saling menyimak

Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan yaitu dengan memasangkan siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang kemampuan membacanya masih terbata-bata. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa yang lancar menjadi lebih lancar membaca sedangkan siswa yang masih terbata-bata menjadi lancar.



Gambar 4. Kegiatan membaca sambil menyimak

- Literasi menambah perbendaharaan kata
Pada kegiatan ini mahasiswa meminta siswa menyebutkan nama hewan, kata benda, maupun kata sifat berdasarkan huruf abjad. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kosakata siswa. Literasi menambah perbendaharaan kata ini berlaku pada kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3).



Gambar 5. Kegiatan menambah perbendaharaan kata.

- Pembuatan pojok baca

Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan membuat hiasan –hiasan menarik disertakan dengan tulisan menarik lalu ditempelkan di pojok ruangan seperti slogan yang bertema pendidikan, lalu

memasang books file dan juga meja untuk menyimpan buku buku bacaan yang akan dibaca oleh siswa.



Gambar 6. Pembuatan pojok baca

- Pembuatan mading

Dalam pembuatan mading mahasiswa dibantu oleh guru dalam menyiapkan alata dan bahan dan proses spembuatannya. Setelah mading selesai dikerjakan kami meminta siswa untuk membuat berbagai karya lalu untuk karya terbaik akan ditempelkan pada mading. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide ide seperti puisi ,cerpen dan pantun.



Gambar 7. Pembuatan pojok baca

2. Program kerja numerasi

Untuk meningkatkan kemampuan numerasi di UPTD SDI Perawea mahasiswa kampus mengajar menerapkan dua program kerja yaitu:

- Numerasi Hafalan Perkalian

Kegiatan ini lakukan karena banyak siswa di UPTD SDI Perawea belum bisa perkalian baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi. Dalam pelaksanaannya yaitu terlebih dahulu mengajari siswa dengan cara yang mudah bagaimana cari mengalikan angka perkalian kemudian jika siswa sudah memahaminya maka siswa diminta untuk membuat perkalian 1 sampe 10 disertai dengan cara mencari hasil perkalian lalu meminta siswa menghafal perkalian tersebut.



Gambar 8. Kegiatan hafalan perkalian

- Numerasi bernalar dan berhitung cepat
Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan siswa kedalam beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa dikelas lalu menerapkan numerasi bernalar dan berhitung cepat seperti cerdas cermat yaitu dengan membuat soal cerita yang berkaitan dengan numerasi lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara cepat dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih metakognisi siswa serta melatih kemampuan pola pikir siswa secara cermat, cepat dan tepat.



Gambar 9. Kegiatan bernalar dan berhitung cepat

3. Program kerja membantu adaptasi teknologi

Dalam membantu adaptasi teknologi kami membuat dua program kerja yaitu:

- Penggunaan Media Android dalam Menjalankan Literasi
Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan alat teknologi seperti HP dalam menjalankan literasi menyimak dan memahami dengan menyaksikan video pembelajaran. kemudian bertanya kembali terhadap apa yang siswa yang tonton. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih konsentrasi siswa.



Gambar 10. Penggunaan media android dalam menjalankan literasi

- Memperkenalkan Microsoft Office Word
Di UPTD SDI Perawea ini memang sudah dilengkapi fasilitas teknologi namun para pendidik belum memberikan peluang kepada siswa untuk melatih mengoperasikan alat teknologi seperti laptop dan komputer. Dengan demikian mahasiswa membuat program memperkenalkan Microsoft Word kepada siswa khusus untuk kelas 4, 5 dan 6. Pada program ini mahasiswa memperkenalkan Microsoft Word kepada siswa dimulai dari cara mengaktifkan komputer, membuka menu Microsoft Word, memperkenalkan tools serta fungsi masing-masing tools pada Microsoft Word, mengetik, menghapus file, menyimpan file, dan mematikan kembali komputer. Setelah itu siswa wajib mempraktikannya satu persatu. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa beradaptasi dengan teknologi.



Gambar 11. Pengenalan aplikasi Microsoft Office Word

4. Membantu administrasi sekolah
Dalam membantu administrasi sekolah mahasiswa membantu kepala sekolah menyiapkan surat kelulusan siswa kelas 6 dan membantu para guru dalam pemeriksaan lembar jawaban ujian akhir kelas 6 serta pengisian nilai akhir.
5. Pengelolaan perpustakaan
Pada program kerja pengelolaan perpustakaan mahasiswa menata kembali perpustakaan karena sebelumnya perpustakaan sekolah ini tidak digunakan dengan baik. Dalam penataan ini, mahasiswa memisahkan buku-buku pertama, judul buku dan menempatkan buku-buku tersebut pada rak yang sudah kami tempelkan logo sesuai jenis buku.

Pada minggu terakhir masa penugasan diadakan Post test AKM untuk mengukur kembali kemampuan siswa setelah mahasiswa menjalankan program kerja

yang telah dibuat serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program kerja yang telah dibuat

3. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan

1) Evaluasi terkait kegiatan AKM Kelas literasi dan numerasi

Program kampus mengajar yang dijalani saat ini berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Kurikulum yang di tetapkan oleh menteri pendidikan ialah kurikulum merdeka. Dengan adanya kurukulum merdeka maka pemerintah membentuk suatu program yang berkaitan dengan kurikulum merdeka melalui program merdeka belajar.

Hal baik yang didapatkan dan sudah dilakukan di sekolah dirasa sangat memuaskan. Siswa yang awalnya belum bisa literasi dan numerasi lama kelamaan menjadi bisa walau sedikit demi sedikit. Bahkan dengan adanya program yang dibuat mahasiswa dijadikan contoh oleh para guru dalam hal berkreasi membuat media pembelajaran agar menjadi daya tarik bagi siswa untuk belajar. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa berasal dari mahasiswa itu sendiri, guru, siswa dan lingkungan sekitar. Solusi yang dilakukan adalah dengan beradaptasi dan mendekatkan diri, sambil mengenal karakter siswa secara langsung.

Tabel 2. Hasil Analisis AKM Pretest dan Posttest

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh			
		Pretest		Post test	
		Literasi	Numerasi	Literasi	Numerasi
1	KS	40	35	60	35
2	EB	35	40	40	35
3	ER	55	50	50	0
4	PD	60	25	65	65
5	CB	45	50	60	65
6	BL	45	25	45	45
7	ER	60	20	55	25
8	YK	0	40	45	50
9	JO	45	0	40	45
10	MR	35	40	55	55
Total		43.50	39.00	65.50	40.50

2) Penarikan mahasiswa.

Penarikan mahasiswa dilaksanakan secara daring, yang dipimpin langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Nadiem Anwar Makarim), yang di hadiri oleh seluruh Mahasiswa Kampus Mengajar, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, dan kepala Sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2023.

PEMBAHASAN

Kegiatan kampus mengajar ini didukung oleh program kerja yang dirancang mahasiswa atas persetujuan dari pihak sekolah UPTD SDI perawea. Sebelum rancangan maupun menjalankan program kerja, mahasiswa melakukan pre test AKM kelas pada kelas V UPTD SDI Perawea untuk menganalisis kebutuhan siswa.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan

tersebut, diharapkan baik mahasiswa maupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021). Pelaksanaan MBKM melalui program kemitraan dan kerjasama antar perguruan tinggi merupakan satu cara untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa (Wulandari et al., 2021).

Menurut Silaban (2023), tujuan umum program kampus mengajar adalah memberikan kepada mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran di satuan pendidikan SD dan SMP yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristekdikti. Dalam peningkatan literasi dan numerasi, mahasiswa Kampus Mengajar melakukan tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan AKM (Asesmen kompetensi minimum).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Rokhim et, al (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Dalam pelaksanaannya Asesmen kompetensi minimum di Indonesia di mulai tahun 2021 yang berbasis komputer, namun tidak semua lembaga pendidikan dapat sukses menerapkannya. AKM yang dikeluarkan Kemendikbud merupakan bagian dari AN. AKM dirancang oleh pemerintah sebagai langkah membekali peserta didik menghadapi abad 21 yang harus memiliki empat kompetensi yaitu critical thinking and problem solving, creativity, communication. dan collaboration (Andiani et al. 2020). AKM digunakan sebagai instrumen pemberi penilaian dasar peserta didik untuk mengembangkan kualitas diri dan berpartisipasi aktif menciptakan penemuan–penemuan baru yang melibatkan kemampuan berfikir kritis (Cahyanovianty & Wahidin, 2020). AKM merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi) (Hasanah et al., 2021). Asesmen kompetensi minimum adalah kompetensi yang benar-benar minimum dengan materi yang bagian kognitifnya hanya dua, yaitu literasi dan numerasi (Mirna Indrianti dan Annisa Trihidayati, 2020). Di sisi lain, literasi dan numerasi bukanlah sesuatu yang benar-benar baru di dunia

Pelaksanaan KM tahap awal dilakukan AKM pretest literasi numerasi. Dalam kegiatan ini jumlah siswa yang mengikuti AKM pretest terdapat 10 siswa dengan sasaran kelas 5 di UPTD SDI Perawea. Dilihat dari hasil pelaksanaan AKM pretest UPTD SDI Perawea menunjukan kemampuan literasi numerasi siswa/siswi UPTD SDI Perawea masih rendah. Maka dari itu mahasiswa kampus mengajar merancang beberapa program kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan demikian dengan adanya program kerja yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar dapat membantu peningkatan literasi numerasi UPTD SDI Perawea. Setelah pelaksanaan program kerja, untuk mengukur keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan, maka dilaksanakan AKM posttest (AKM akhir). Hasil yang diketahui dari AKM posttest menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPTD SDI Perawea mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar angkatan V telah terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPTD SDI Perawea. Bagi siswa, program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta memperkenalkan adaptasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Hasil AKM posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah pelaksanaan program. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan mendapatkan pengalaman berharga di luar kampus, yang pada gilirannya memperkaya kompetensi mereka sebagai calon pendidik.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program Kampus Mengajar di tahun-tahun mendatang. Disarankan agar program ini terus berjalan dengan peningkatan dalam aspek koordinasi,

evaluasi, dan dukungan fasilitas yang lebih baik untuk memastikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, perlunya penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik sekolah-sekolah target untuk memaksimalkan hasil dan efektivitas program Kampus Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128-135.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran articulate storyline kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193-204.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis kemampan numerasi peserta didik kelas viii dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Dhena, G. V. A., & Kua, M. Y. (2023). Upayah Peningkatan Literasi, Numerasi dan Penggunaan Media Pembelajaran IPA pada Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDI Tarawaja. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1(4), 166-177.
- Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2019). Pengembangan modul praktikum digital berbasis nature of science (NOS) untuk meningkatkan higher order thinking skill (HOTS). *Journal of Education Technology*, 3(4), 293-300.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Hasanah, M., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity dan Konten Change and Relationship. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 157-166.
- Hartini, H., & Syarifuddin, S. (2023). Pengaruh Implementasi Literasi Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas VIII Di UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5458-5475.
- Indriani, A., Mayasari, N., Junarti, J., & Prihatini, I. (2023). Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 126-131).

- Kua, M. Y., Dolo, F. X., Lawi, F. X., & Bhaya, M. I. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Kegiatan Eksperimen Berbasis Real World Problem Bagi Siswa SMP di Desa Ekoroka. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 167-173.
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785-794.
- Rodiyah, R. (2021, August). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional: Implementation of the 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Program in the Digital Era in Creating Character and Professional Law Students. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, pp. 425-434).
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada kompetensi dasar literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237-5243.
- Sembiring, M., Jufrizen, J., & Tanjung, H. (2021). Efek Mediasi Kepuasan Kerja pada Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 131-144.
- Setiawan, F., & Sukanto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Implementasi Kampus Mengajar Perintis (Kmp) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi di Sekolah Dasar*, 10(2), 339-345.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., ... & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686-698.
- Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 53-59.